

RINGKASAN

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah ketersediaan modal fisik. Pemerintah merupakan salah satu agen ekonomi yang dapat menyediakan aset fisik infrastruktur untuk kepentingan umum dan pembangunan, dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahun. Namun, meskipun pemerintah telah meningkatkan alokasi anggaran untuk penyediaan aset selama delapan tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih stagnan.

Aset pemerintah diperoleh sebagian besar dari pendapatan negara dan pembiayaan utang. Aset yang diperoleh dari pendapatan negara diukur kinerjanya berdasarkan tingkat utilisasi aset dan tingkat penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh aset tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja aset tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, aset pemerintah juga diperoleh dari pembiayaan utang dengan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Proyek. Penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh SBSN terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data 34 provinsi di Indonesia dalam kurun delapan periode waktu, yaitu tahun 2017 s.d. 2024, dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan variabel utilisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel PNBP aset dan aset SBSN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini masih terbatas pada pengaruh aset fisik pemerintah yang diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengadaan infrastruktur di Indonesia saat ini sudah lebih berkembang dengan adanya *creative financing*. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel faktor modal manusia dan teknologi agar lebih komprehensif.

Kata Kunci : pertumbuhan ekonomi, kinerja aset, utilisasi aset, PNBP pengelolaan aset, SBSN Proyek.

SUMMARY

One of the driving factors of a country's economic growth is the availability of physical capital. The government is one of the economic agents that can provide tangible infrastructure assets for public interest and development, and the amount is increasing every year. However, with the increasing amount government put in providing infrastructures in last eight year, Indonesia's economic growth remain stagnant.

Government assets are obtained mostly from state revenue and debt financing. Assets obtained from state revenue are measured based on asset utilization rates and non-tax revenue (PNBP) generated by these assets. This study aims to analyze the effect of assets performance on economic growth. Moreover, government assets are also obtained from debt financing in a scheme of Project-Based Sharia Securities (SBSN Proyek). This study will also analyze the effect of SBSN on the economic growth rate in Indonesia.

Data from 34 provinces in Indonesia in eight years span, 2017 to 2024, were analyzed in this study using panel data regression. The results showed that asset utilization had a positive and significant effect on economic growth. Meanwhile, assets non-tax revenue and SBSN had no effect on economic growth in Indonesia.

This study is limited to the effect of government physical assets acquired from state budget and debt, on economic growth. Meanwhile, infrastructure procurement in Indonesia is currently more developed with the discovery of creative financing. Future research could also add variables such as human capital and technology to make it more comprehensive.

Keywords : economic growth, asset performance, asset utilization, non-tax revenue, project-based sharia securities.